

**PELUANG EKSPOR ARANG TEMPURUNG KELAPA INDONESIA DI PASAR
INTERNASIONAL TAHUN 2020-2021**

Author : Nurhafika

Email Address : nurhafika.pikacu@gmail.com

Advisor : Saiman Pakpahan, S.IP., M.Si

Bibliography : 8 Books, 30 Journals, 7 Official Document, 29 Website

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km.12,5 Simp.Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 07561-63277

Abstract

This is research aims to explain the export opportunities of Indonesian coconut shell charcoal in the international market in 2020-2021 seeing that coconut shell charcoal is a sub-sector of plantation products, namely coconut (coconut) which has the potential to be exported to international markets and can increase the country's foreign exchange. Constraints in the export of Indonesian coconut shells are the lack of raw materials for the manufacture of shell charcoal and traditional manufacturing methods and even the lack of knowledge of international market access while the demand for coconut shell charcoal from abroad continues to increase. This research was obtained from books, journals, official documents and websites that support the hypothesis. The author uses the liberalism perspective of Adam Smith, the level of analysis of the Nation-State and the theory used in this research is the theory of interdependence. The results of this study indicate that in order to increase exports, the government makes the Triple Exports Movement (Gratieks) program to accelerate the increase in the volume and or value of exports of plantation products, as well as to compete and win the world export market.

Keywords : Export of Coconut Shell Charcoal, International Market, Triple Export Export Movement (Gratieks).

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional berperan penting dalam proses pembangunan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung adalah dapat meningkatkan pendapatan, membuka kesempatan kerja, meningkatkan penghasilan devisa, mentransfer modal dan teknologi dari luar negeri, dan dapat mengembangkan industri baru di dalam negeri atau usaha industrialisasi. Dengan meningkatnya perdagangan internasional juga menyebabkan terjadinya perubahan dari beberapa variabel dalam sektor ekonomi yang akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang selalu ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kesempatan kerja dengan melalui usaha-usahanya membangun perekonomian Indonesia. Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini semakin pesat, ditandai dengan peningkatan nilai ekspor di Indonesia pada setiap tahunnya. Dengan semakin meningkatnya perkembangan ekspor, maka hubungan perdagangan dengan negara-negara lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung berdampak pada perubahan nilai indikator makro suatu negara.¹

Salah satu komoditas perkebunan yang menghasilkan devisa negara adalah kelapa (*coconut*). Komoditas kelapa disamping dimanfaatkan untuk konsumsi dalam negeri sebagian juga di ekspor yang

akan mendatangkan devisa sehingga komoditas ini dapat dijadikan salah satu sumber subsektor yang komersial untuk meningkatkan perekonomian nasional. Komoditas kelapa disebut sebagai komoditas komersial karena semua bagian yang terdapat pada kelapa dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan. Sebagai negara yang tropis Indonesia berpotensi tinggi dalam memproduksi tanaman kelapa. Selain itu, kontribusi tingkat rumah tangga usahatani kelapa juga dapat memberikan penghasilan kotor sekitar Rp. 1,7 juta/ha/tahun atau Rp. 142 ribu/ha/bulan. Mengingat pada umumnya usahatani kelapa merupakan usahatani sampingan maka besaran pendapatan tersebut memberikan kontribusi yang berarti terhadap total pendapatan rumah tangga.² Jika dibandingkan dengan tahun 2012 kontribusi subsektor perkebunan mengalami peningkatan sebesar 27,78% atau naik sebesar US\$ 9,90 milyar.³ Produk kelapa yang potensial diperdagangkan di pasar internasional adalah kopra, bungkil kopra, arang tempurung, *Virgin Coconut Oil* (VCO), *Crude Coconut Oil* (CCO), *Olechemical* (OC), *Activated carbon* (AC) dan lain-lain.

Konsumsi kopra dalam pasar internasional dikelompokkan dalam sektor industri (bahan baku), karena kopra tidak dapat dikonsumsi langsung oleh konsumen akhir tetapi harus diubah menjadi *Crude*

¹ Ahmad Faisal, "Penanganan Dokumen Ekspor *Cococnut Shell Charcoal Oleh Forwarder PT. Dhanan Persada Manunggal*", Repository Universitas Maritim AMNI, (2019), hal. 1

² *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa.*

Diakses dari <https://www.litbang.pertanian.go.id/special/komoditas/files/0103-KELAPA.pdf> pada tanggal 3 April 2021

³ Direktorat Jenderal Perkebunan 2015-2017

Coconut Oil (CCO) kemudian CCO ini diubah menjadi minyak goreng, bahan baku oleokimia untuk bahan pembuatan sabun, kosmetik dan lain-lain.⁴ Kemudian, salah satu produk berbahan dasar tempurung kelapa adalah arang tempurung kelapa. Kegiatan pembuatan arang tempurung kelapa telah menjadi ekonomi yang sangat penting dan kegiatan komersial. Selanjutnya, arang tempurung kelapa yang merupakan produk yang relatif kecil di masa lalu, kini telah berkembang mejadi komoditas komersial umum karena nilai intrinsiknya sebagai bahan baku pembuatan karbon aktif.

Saat ini arang tempurung kelapa sudah dikenal di Saudi Arabia, Jerman, Prancis, Belanda, Amerika, Australia, China dan negara-negara maju lainnya.⁵ Pemanfaatan arang tempurung kelapa di beberapa daerah di luar negeri sangat bervariasi seperti di Timur Tengah briket arang ini digunakan untuk shisa atau hookah alias rokok arab. Sedangkan di Eropa briket arang ini digunakan sebagai bahan bakar untuk memasak atau barbeque dan juga untuk penghangat ruangan.⁶ Arang kelapa yang di jadikan karbon aktif bisa digunakan sebagai pemurnian emas, pembersih akuarium, membersihkan air melalui penyulingan, penetralisir rumah sakit, pasta gigi dan mixer norit. Arang tempurung kelapa yang beripa karbon aktif

⁴ Martha Tukuray, Analisis Daya Saing Ekspor Kopra Indonesia Di Pasar Dunia, *Jurnal Budaya Pertanian*. Vol 6, No 2.

⁵ Arif Permana Yudha, Export News Indonesia : Charcoal. *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*. 2019. Hal 5.

⁶ Farida Farhan, *Belajar di Internet, Pemuda Karawang Sukses Jual Briket Tempurung Kelapa hingga Eropa dan Timur Tengah* <https://regional.kompas.com/read/2020/09/02/13474561/belajar-di-internet-pemuda-karawang-sukses-jual-briket-tempurung-kelapa?page=all>. Di akses pada tanggal 11 Februari 2021

ini jika di perhatikan secara serius dapat mendongkrak devisa negara melalui ekspor karena bisnis ini berupa kuitansi dollar AS.

Berdasarkan data buku statistik kelapa yang di publikasi oleh Kementerian Perkebunan pada 5 tahun terakhir ini arang tempurung kelapa telah ekspor ke berbagai negara Asia, Eropa, dan Timur tengah seperti negara, Saudi Arabia, China, Jepang, Lebanon, Jerman, Korea Selatan, Irak bahkan juga ekspor ke negara tetangga seperti Singapura, Malaysia dan Vietnam. Pada tahun 2014-2019 China dan Saudi Arabia selalu menjadi negara tujuan ekspor arang tempurung kelapa dari Indonesia walaupun volume ekspor ke negara tersebut fluktuatif . Hal ini biasa terjadi dalam kegiatan ekspor dan impor.

Volume ekspor arang tempurung ke China terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu dengan volume ekspor sebanyak 33.192.577 Kg dengan nilai ekspor sebesar \$ US 13.862.352.⁷ Sedangkan volume ekspor arang tempurung ke Saudi Arabia terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu dengan volume ekspor sebanyak 18.456.759 Kg dengan nilai ekspor sebesar \$ US 18.966.251.⁸ Kemudian, volume ekspor arang tempurung Indonesia ke negara-negara lainnya juga cukup mengalami peningkatan. Artinya, permintaan akan arang tempurung kelapa di berbagai negara cukup besar.

Kementerian pertanian pada awal tahun 2020 me-launching program peningkatan ekspor pertanian Gerakan

⁷ Dhani Gartina, R. Lucky Lukmana Sukriya, *at al*. Statistik Perkebunan Indonesia-Kelapa (Coconut). Desember 2019. Hal. 97.

⁸ Dhani Gartina, R. Lucky Lukmana Sukriya, *at al*. *Op.Cit*. Hal. 305.

Tiga Kali Ekspor (Gratieks) untuk periode lima tahun ke depan (2020-2024). Program ini merupakan akselerasi peningkatan besaran (volume dan atau nilai) ekspor produk perkebunan, termasuk komoditas kelapa dan turunannya menjadi tiga kali lipat dari kondisi eksisting saat ini. Kebijakan Gratieks ditetapkan pada hakikatnya dalam rangka memperebutkan dan memenangkan pasar ekspor dunia baik kaitannya dengan daya saing maupun akses pasar. Selain mengejar kuantitas tiga kali lipat, peningkatan mutu produk, konsistensi dan kontinuitas juga dilakukan.⁹ Dengan strategi dan kebijakan ini diharapkan mampu dalam meningkatkan ekspor arang tempurung kelapa dan dapat bersaing dengan eksporter lainnya.

KERANGKA TEORI

Perspektif Liberalisme merupakan salah satu pendekatan ekonomi politik Internasional yang pada dasarnya berawal dari pandangan bahwa setiap manusia itu baik dan rasional karena manusia itu rasional maka akan menginginkan adanya kerja sama untuk mencapai kepentingan bersama dan perdamaian. Pandangan akan kepentingan kerja sama antar manusia ini yang kemudian menuntut pada salah satu asumsi dan dasar kaum liberalis, yaitu adanya keyakinan bahwa hubungan internasional lebih bersifat kooperatif dari konfliktual.¹⁰ Pandangan liberalis juga menekankan kepada pemikiran yang positif dan optimis yang pada dasarnya ada

pada diri manusia, tidak suka berkonflik dan mau bekerja sama serta memakai rasionalitas serta hal-hal yang masuk akal dalam menghadapi suatu permasalahan atau perdebatan yang sedang terjadi. Sehingga tidak ada kerugian yang didapatkan jika terjadi permasalahan-permasalahan internasional yang melibatkan adanya suatu kondisi dimana kedua belah pihak mendapati kejanggalan dalam penyelesaiannya. Karena pandangan liberalis mengedepankan interdependensi dan kerja sama.¹¹ Mereka juga mempercayai bahwa individu-individu memiliki banyak kepentingan dan dengan demikian dapat terlibat dalam berbagai aksi sosial yang kooperatif dan kolaboratif, baik domestik atau internasional, yang dapat memberikan manfaat besar bagi setiap orang baik di dalam negeri maupun di luar negeri.¹² Sehingga kaum liberal yakin bahwa akal pikiran manusia dapat tiba pada kerja sama yang menguntungkan dan akhirnya dapat mengakhiri perang.¹³

Penelitian ini menggunakan level analisa Negara-Bangsa yang mana negara diartikan sebagai intergrasi kekuatan politik, organisasi kekuasaan, sebagai alat dari yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur hubungan-hubungan manusia di dalam masyarakat dan menertibkan gejala-gejala kekuasaan di dalam masyarakat.¹⁴ Level analisa Negara-Bangsa digunakan

⁹ Helena Juliana Purba, Erwidodo, *at al.* Strategi dan Kebijakan Peningkatan Ekspor Kelapa Indonesia. *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian*. 2020. Hal. 1

¹⁰ *Jurnal Online TransBorder*, Edisi I, Volume I (Januari-Juni) 2012

¹¹ Diah Ayu Vivit Nurfa'idah, "Perspektif Liberalisme dalam Teori Hubungan Internasional", Diakses dari <http://www.ilmu-hi.com> pada 5 November 2021

¹² Jackson, Robert & Georg Sorensen. 2005. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

¹³ Jackson, Robert & Georg Sorensen, 1999. *Introduction to International Relations*. Oxford: Oxford University Press, pp. 139-179.

¹⁴ Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Gramedia Pustaka, Jakarta, 2008, Hal 91

karena hubungan internasional pada umumnya didominasi oleh perilaku negara-bangsa bagaimana negara mampu mewujudkan cita-cita bangsa dengan membuat kebijakan-kebijakan dan sebagai warga negara juga membantu dalam implementasinya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Konsep Kerjasama Internasional yaitu hubungan kerjasama yang dilakukan oleh dua negara atau lebih untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan dari kerjasama internasional ini adalah untuk mencukupi kebutuhan masyarakat masing-masing negara, mencegah atau menghindari konflik yang mungkin akan terjadi, memperoleh pengakuan sebagai negara merdeka, dan mempererat hubungan antar Negara. Faktor terjadinya atau terbentuknya kerjasama yaitu perbedaan sumber daya alam, perbedaan iklim dan kesuburan tanah, perbedaan pengetahuan dan teknologi, perbedaan ideology; perbedaan ideology dapat memicu konflik.¹⁵ Kerjasama merupakan serangkaian hubungan yang tidak didasari oleh kekerasan atau paksaan dan disahkan secara hukum, seperti pada organisasi internasional.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interdependensi yang artinya negara satu dan negara yang lainnya saling ketergantungan, dengan kata lain juga dapat diartikan negara-negara tersebut saling membutuhkan baik itu karena perbedaan sumber daya alam maupun perbedaan social budayanya. Keohane dan Josef Nye merupakan

¹⁵ *Konsep Kerjasama Internasional*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan.pdf> pada tanggal 5 November 2021

pelopor dari teori interdependensi. Mereka mengatakan bahwa :
“*Kesalingtergantungan akan mempertemukan kekurangan masing-masing pihak melalui keunggulan komparatif masyarakat*”¹⁶

Saat ini terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur interdependensi atau saling ketergantungan suatu negara dengan negara lain. Beberapa ahli menggunakan perbandingan aktivitas perdagangan yang dalam hal ini ekspor-impor bilateral suatu negara dengan total ekspor-impor negara tersebut.¹⁷ Gordon Clark menjelaskan interdependensi dilihat dari keterkaitan struktur dan manajemen transaksi diantara perusahaan-perusahaan kecil yang tergabung dalam sebuah jejaring regional (atau global), Clark menegaskan bahwa meningkatnya kecenderungan interdependensi antar-perusahaan secara global akan melampaui suatu identitas nasional, namun sekaligus meningkatkan pembangunan pada tingkat sub-regional.¹⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Produksi Arang

Tempurung Kelapa Di Indonesia

Secara umum posisi Indonesia sangat strategis, ini dipandang dari posisi astronomis terletak pada daerah tropis

¹⁶ Drs. Yanuar Ikbar, M.A. 2007. *Ekonomi Politik Internasional 2 - Implementasi Konsep dan Teori*. Bandung : PT. Refika Aditama. Halaman : 184

¹⁷ Polachek, S. W. (1980). Conflict and Trade. *Journal of Conflict Resolution*. hasl. 57-78.

¹⁸ Gordon L. Clark, “Global Interdependence and Regional Development: Business Linkages and Corporate Governance in a World of Financial Risk”. *Transactions of the Institute of British Geographers* . new series, vol. 18, no. 3. 1993. Hal 309.

(Khatulistiwa) sehingga menguntungkan pada kehidupan penduduk dan kondisi iklim, secara geografis terletak antara dua benua dan dua samudera sehingga Indonesia terletak pada poros maritime dunia yang berpengaruh pada jalur perdagangan dan pelayaran dunia Internasional. Indonesia adalah Negara kepulauan yang membujur dari Sabang (Aceh) hingga ke Merauke, dengan beberapa pulau dan laut utamanya yang masing-masingnya memiliki luas. Sebagai negara dengan karakteristik daratan dan perairan Indonesia memiliki batas darat dan laut terhadap wilayah (negara) lain didunia. Indonesia yang terletak pada poros maritim dunia telah sejak lama melakukan perdagangan dengan dunia luar melalui pelayaran laut yang dimulai oleh kerajaan-kerajaan nusantara.¹⁹

Indonesia terletak di kawasan Asia Tenggara. Indonesia memiliki luas daratan 1.913.578, 68 km² dan luas perairan Indonesia saat ini sebesar 6.653.341,439 km², dengan panjang garis pantai mencapai 99.093km. Indonesia menempatkan sebagai negara terluas ke-7 didunia setelah Rusia, Kanada, Amerika Serikat, China, Brasil dan Australia. Jika dibandingkan dengan luas negara-negara di Asia, Indonesia berada diperingkat ke-2. Dan jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara, Indonesia menempatkan dirinya sebagai negara terluas di Asia Tenggara. Jumlah pulau di Indonesia menurut data departemen dalam Negeri RI tahun 2004 adalah sebanyak 17.504 Pulau.²⁰ Secara geografis. Indonesia terletak di antara Benua Asia dan Benua

Australia, serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Keuntungan letak kondisi wilayah strategis Indonesia adalah Indonesia berada antara benua Asia dan Australia yang merupakan pusat lalu lintas perdagangan negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Negara yang berbeda geografis maka memiliki kondisi wilayah yang berbeda pula seperti Iklim, sumber daya, sosial budaya, bahkan sistem pemerintahan juga berbeda. Dalam hal ini Indonesia dengan iklim tropisnya mendapat keuntungan yaitu mudah untuk menghasilkan sumber daya alamnya seperti hasil pertanian dan perkebunan Indonesia. Karena itu, tidak diherankan jika negara-negara lain membutuhkan hasil-hasil pertanian dari Indonesia. Kemungkinan yang bisa terjadi adalah bahwa pasti akan banyak negara asing yang ingin bekerjasama dengan Indonesia dalam perdagangan seperti ekspor dan impor. Sehingga, Indonesia menjadi pusat perdagangan dunia, Salah satu tanaman tropis yang berasal dari Indonesia adalah Kelapa (*Coconut*). Kelapa menjadi salah satu hasil perkebunan yang banyak diminati oleh negara lain karena semua bagian dari kelapa dapat digunakan.

Sebagai negara tropis Indonesia memiliki potensi tinggi produksi kelapa. Luas areal tanaman kelapa mencapai 3.654.478 Ha dengan total produksi sekitar 3.051.585 ton,²¹ dari luasan tersebut sekitar 99% diusahakan oleh petani rakyat. Komoditas kelapa di samping dimanfaatkan untuk konsumsi dalam negeri sebagian diekspor yang akan mendatangkan devisa sehingga komoditas

¹⁹ Nurbidawati. Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia. *Direktorat Pembinaan SMA-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . e-Modul*. 2019. Hal. 11-12

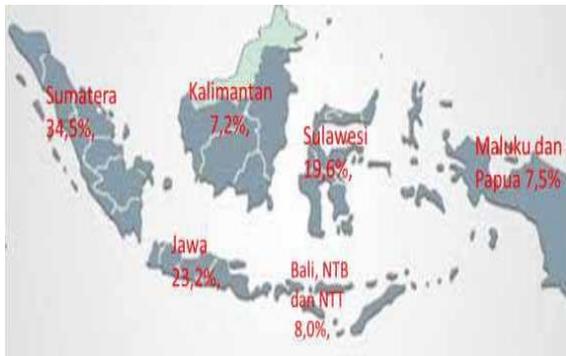
²⁰ *Ibid.*, Hal. 21

²¹ Direktorat Jenderal Perkebunan. 2014

ini dapat dijadikan salah satu sumber perekonomian nasional.²²

Gambar 2.1

Peta Persebaran Produksi Kelapa di Indonesia



Sumber data: diolah dari data BPS (Badan Pusat Statistika)

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa, tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar. Alasan utama yang membuat kelapa menjadi komoditi komersial adalah karena semua bagian kelapa dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Dari analisis budidaya terlihat bahwa investasi yang besar dan dapat menguntungkan hanya dalam waktu kurang dari enam tahun, belum termasuk keuntungan lain yang didapat selain dari buah. Oleh karena itu, budidaya tanaman kelapa merupakan salah

²² Umar Santoso. *Kealap-Kekayaan Indonesia*. Kanal Pengetahuan dan Informasi Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Gadjah Mada. 2017.

Diakses dari <https://kanalpengetahuan.tp.ugm.ac.id/berita-populer/2017/38-kelapa-kekayaan-indonesia.html> pada 5 November 2021

satu alternatif yang sangat menguntungkan.²³

Nilai Ekspor Produk Olahan Kelapa Indonesia Tahun 2019

No	Nama Produk	Nilai (\$ US)
1.	Arang Kelapa	268.99
2.	Minyak kelapa dan turunannya	255.13
3.	Minyak Kelapa Mentah (CCO)	188.14
4.	Tepung Kelapa/Kelapa Parut Kering	107.25
5.	Kelapa Segar dan olahannya	75.75
6.	Minyak Ekstraksi dan Kopra	36.46
7.	Olahan Kelapa	39.34
8.	Kopra	29.53
9.	Serat Kelapa	12.29

Sumber : Direktorat jenderal Pengembangan Ekspor Nasional tahun 2020 (diolah penulis)

Briket arang tempurung kelapa asal Jawa Tengah menguasai pasar Timur Tengah dalam sebulan tidak kurang dari 300 kontainer, perkontainer berisi 30-26 ton briket dengan omset 2,5-3 miliar dalam sekali ekspor. CV Kharisma Mandiri di Kunduran, Bora pertahunnya memproduksi 1.700 ton briket tempurung kelapa dan arang dengan nilai produksi Rp 12.2 miliar. Adapun CV Pronggodani di Jiken, Bora memproduksi 1.152 ton briket tempurung kelapa pertahun, dengan nilai

²³ ILO-PCdP2 UNDP. *Kajian Kelapa dengan Pendekatan Rantai Nilaidan Iklim Usaha di Kabupaten Sarmi. Proyek Pelembagaan Pembangunan Matapencaharian Berkelanjutan*. Hal. 19

produksi Rp 11,52 miliar.²⁴ Ketersediaan dan mutu briket arang tempurung kelapa memang sangat unggul di Indonesia sehingga menarik peminat dari mancanegara.

Arang dapat dikatakan berkualitas atau tidak ditentukan dari kandungan fixed carbon di dalamnya. Semakin tinggi fixed carbon yang terkandung dalam arang maka arang tersebut dapat dikatakan berkualitas karena fixed carbon ini merupakan pembangkit utama panas selama pembakaran. Kualitas dari arang menurut Borman dan Ragland (1998) ditentukan dengan analisa proksimat (proximate analysis). Analisa proksimat ini digunakan untuk menentukan kadar karbon (fixed carbon) dalam arang yang terlebih dahulu dicari kadar air (moisture content), kadar abu (ash content) serta kadar senyawa volatil (volatile matter content).

Pangsa Pasar Ekspor Arang Tempurung Kelapa

Importir arang kelapa biasanya membeli bahan baku dalam bentuk setengah jadi dan sudah jadi. Para pengusaha di Indonesia mengekspor produk ini ke lima pasar utama dunia, yaitu; Timur Tengah, Amerika, Eropa, Rusia, dan Australia. Ekspor Arang kelapa Indonesia dan turunannya mengalami peningkatan hingga 4% per tahunnya ke seluruh dunia. Hal ini didorong karena banyaknya permintaan pasar luar negeri akan produk turunan arang kelapa dan minimnya minat pembeli domestik. Perkumpulan Pengusaha Arang Kelapa Indonesia (Perpaki) mengatakan bahwa

Indonesia memproduksi 800 ribu sampai 1 juta ton arang kelapa per tahun. Namun, pemanfaatan arang kelapa untuk industri baru mencapai setengah dari total industri arang kelapa Indonesia. Luas lahan kebun kelapa di seluruh Indonesia mencapai 3.7 juta hektar.²⁵ Dari banyaknya potensi bisnis di industri arang kelapa, saat ini Indonesia hanya mempunyai 350 produsen arang batok kelapa yang masih didominasi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Arab Saudi menjadi salah satu negara prioritas ekspor tempurung kelapa Indonesia. Pernyataan tersebut didukung dengan data bahwa impor produk arang kelapa dan turunannya terus meningkat setiap tahunnya di Arab Saudi. Tahun 2018, total ekspor arang kelapa dari Indonesia ke Arab Saudi mencapai nilai \$ 36.554.000. Sedangkan total impor negara ini untuk produk yang sama dari seluruh dunia bernilai \$ 64.993.000. Data ini menunjukkan bahwa Indonesia hanya menguasai 56% pasar arang Arab Saudi dan hanya memanfaatkan setengah kemampuan produksi arang kelapa.²⁶ Potensi ekspor arang Indonesia sangat luas untuk Arab Saudi berdasarkan data Trademap, 2019 yang dapat dilihat pada gambar berikut ini. Sebagaimana data BPS yang diolah Ditjen. Perkebunan tahun 2019 bahwa ekspor arang kelapa Indonesia termasuk didalamnya arang tempurung kelapa sebesar 188,05 ribu ton dengan nilai ekspor mencapai USD 145,09 juta. Produk arang kelapa Indonesia paling banyak diekspor ke negara China, Brazil, Jerman, Lebanon, Malaysia, Belanda,

²⁴ Dhika Arinanto. Arang Briket Indonesia Primadona Di Pasar Timur Tengah. *Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional*. 2020. Hal. 3

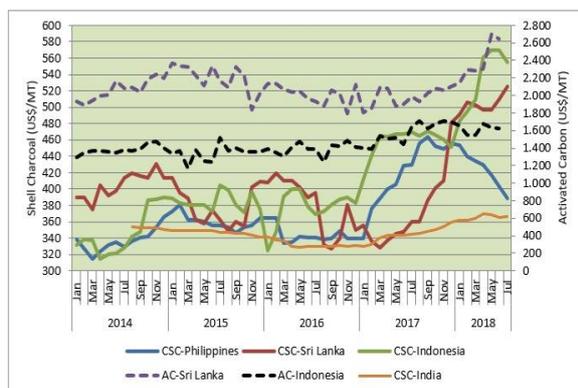
²⁵ Teti Haryati, Irham Amir. *Op. cit.* hal 40

²⁶ Trademap. 2019. Diakses dari https://www.trademap.org/Bilateral_TS pada 5 November 2021

Rusia, Saudi Arabia, Srilangka dan Vietnam.

Eksportir utama karbon aktif; produk mineral alam yang diaktifkan. Pengekspor kelompok komoditas ini terbesar di dunia pada tahun 2020 yaitu : Cina 18,5% dari ekspor dunia (\$464 juta), Amerika Serikat 14,2% (\$356 juta), India 8,9% (\$222 juta), Jerman 6,35% (\$ 159 juta), Belgia 5,77% (\$ 144 juta).²⁷

Gambar 3.1
Harga Arang Tempurung Kelapa dalam US\$/MT (FOB)
Di Filipina, Sri Lanka, Indonesia, dan India
Januari 2014-Juni 2018

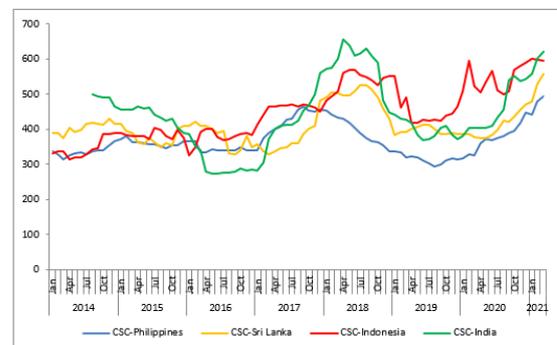


Harga produk arang tempurung kelapa menunjukkan tren peningkatan di semua negara produsen kecuali Filipina. Harga arang tempurung kelapa di Indonesia adalah US\$483/MT pada Januari 2018 dan mencapai US\$555/MT pada Juli 2018. Sementara itu, di Sri Lanka harga produk tersebut US\$491/MT pada Januari 2018 dan naik menjadi US\$525/MT pada tahun Juli 2018. Di India, harga produk pada Januari 2018

²⁷ Trend Economy. *Active Carbon ; Activated Natural Mineral Products*. Diakses dari https://trendeconomy.com/data/commodity_h2/380 pada 5 November 2021

adalah US\$572/MT dan naik menjadi US\$616/MT pada Juli 2018. Tren peningkatan tersebut mencerminkan tingginya permintaan arang. Meningkatnya permintaan produk berbahan dasar tempurung kelapa seperti karbon aktif, briket, sisha, dan bahan bakar untuk boiler mendorong permintaan akan arang tersebut. Seiring dengan meningkatnya harga arang tempurung, produsen karbon aktif menyesuaikan harganya mengikuti kenaikan harga arang tempurung khususnya di Sri Lanka. Harga karbon aktif di Sri Lanka untuk Januari 2018 adalah US\$2.143/MT dan secara bertahap meningkat mencapai US\$2.650/MT pada Juni 2018 Di Indonesia, harga karbon aktif tampaknya lebih stabil pada semester.²⁸

Gambar 3.2
Harga Arang Tempurung Kelapa dalam US\$/MT (FOB)
Di Filipina, Sri Lanka, Indonesia, dan India
Januari 2014-Januari 2021



Kekurangan pasokan di tengah tingginya permintaan arang tempurung kelapa mendorong harga arang tempurung tetap kuat. Di Indonesia, harga arang tempurung kelapa dalam negeri di Indonesia telah meningkat sejak kuartal terakhir tahun 2019. Harganya US\$ 464/MT pada Desember 2019 dan terus

²⁸ International Coconut Community. *Market Review Of Coconut Shell Charcoal*. Lo, cit.

meningkat ke level US\$596/MT pada Maret 2021. Pasokan arang tempurung kelapa di Indonesia tampaknya terus berlanjut karena produksi kelapa yang lebih rendah yang diperparah oleh peningkatan ekspor kelapa parut. Kenaikan harga arang tempurung kelapa juga dirasakan di Filipina, India, dan Sri Lanka. Di Filipina, harga produk adalah US\$ 315/MT pada Desember 2019 dan mencapai US\$ 493/MT pada Maret 2021. Demikian pula, harga di Sri Lanka naik dari US\$ 386/MT pada Desember 2019 menjadi US\$ 557/MT pada Maret 2021. Tren serupa juga ditemukan di India. Harga arang tempurung kelapa terus meningkat dari US\$ 372/MT pada Desember 2019 menjadi US\$ 621/MT pada Maret 2021.²⁹

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2019, ekspor arang kelapa Indonesia mencapai 188.050 ton dengan nilai ekspor mencapai 145,09 juta dollar AS.³⁰ Jadi jika dapat disimpulkan, bahwa pangsa pasar ekspor arang tempurung kelapa Indonesia masih berada di posisi terbawah jika dibandingkan dengan negara tujuan utama pengeksport arang tempurung kelapa lainnya.

Jika dibandingkan dengan luas areal tanaman kelapa Indonesia harusnya bisa memproduksi arang tempurung lebih banyak lagi. Dengan demikian, ini adalah suatu *main problem* yang harus kita tanggulangi bersama, mengingat potensi

²⁹ International Coconut Community. *Market Review Of Coconut Shell Charcoal*. 2021. Diakses dari https://coconutcommunity.org/statistics/market_review/file/shellapril21 pada 5 November 2021

³⁰ Direktorat Jenderal Perkebunan Republik Indonesia. *Statistical of National Loading Estate Crops Commodities 2019-2021*. Hal. 307

ekspor arang tempurung kelapa ini sangat menjanjikan dan mendatangkan devisa negara.

Pada saat inilah pemerintah dan masyarakat harus bersama-sama bahu membahu memberikan perhatian yang khusus untuk produk ini. Salah satu peran negara adalah membuat kebijakan dan strategi agar bahan baku pemasok arang tempurung ini bisa ditingkatkan lagi dan memberikan suatu fasilitas bagi pelaku usaha arang tempurung kelapa ini. Kemudian, peran masyarakat atau usaha tani di bidang ini adalah melakukan suatu *upgrading* atau pembaharuan metode dalam memproduksi arang tempurung kelapa sehingga menambah minat para pengimpor untuk selalu menjalin hubungan perdagangan antar negara.

Peluang Ekspor Arang Tempurung Kelapa Indonesia Di Pasar Internasional

Pusat Statistik (BPS) tercatat ekspor perkebunan pada periode Januari-Oktober 2020 sebesar 359,5 Triliun Rupiah atau naik 11,6% dibandingkan periode yang sama tahun 2019 sebesar 322,1 triliun. Dengan nilai sebesar tersebut, sub sektor perkebunan menjadi penyumbang terbesar ekspor di sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 90,92 persen. Ekspor komoditas perkebunan yang melonjak pada Januari-Oktober paling besar disumbang oleh komoditas kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dan kopi. Ekspor perkebunan tertinggi terjadi di bulan Oktober yaitu sebesar 38,46

Triliun Rupiah dengan kenaikan sebesar 8,76 persen dari bulan sebelumnya.³¹

Subsektor dari hasil perkebunan yang mengalami peningkatan ekspor salah satunya adalah arang tempurung kelapa. Dari beberapa literature ekspor arang tempurung kelapa yang di olah menjadi karbon aktif dan juga briket trus mengalami peningkatan ekspor walaupun ditengan kondisi pandemic COVID-19 ini. Seperti di ekpor ke Mesir, Eropa, Turki, dan beberapa negara lainnya.

Peranan Pemerintah Dalam Ekspor Arang Tempurung Kelapa

Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi disuatu negara berperan penting dalam membuat keputusan-keputusan berupa kebijakan, strategi maupun peraturan-peraturan. Dalam kasus ini, pemerintah telah membuat suatu strategi dan kebijakan. Kementerian Pertanian menargetkan peningkatan kesejahteraan petani melalui tiga program strategis yaitu pertama, program penyediaan layanan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kedua, program Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks). Dan keempat, Program pembentukan Komando Strategi Pembangunan Pertanian (Kostra Tani).

Kementerian pertanian pada awal tahun 2020 me-launching program peningkatan ekspor pertanian Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) untuk periode lima tahun ke depan (2020-2024). Program ini merupakan akselerasi peningkatan besaran (volume dan atau nilai) ekspor produk perkebunan, termasuk komoditas

³¹ *Peluang Ekspor Perkebunan Masih Bertahan*. Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan. Diakses dari <https://ditjenbun.pertanian.go.id/2020/> pada tanggal 27 November 2021

kelapa dan turunannya menjadi tiga kali lipat dari kondisi eksiting saat ini. Kebijakan GraTiEks ditetapkan pada hakikatnya dalam rangka memperebutkan dan memenangkan pasar ekspor dunia baik kaitannya dengan daya saing maupun akses pasar. Selain mengejar kuantitas tiga kali lipat, peningkatan mutu produk, konsistensi dan kontinuitas juga dilakukan.³²

Metode Global Value Chain (GVC)

Global Value Chain memandang ekonomi global sebagai jaringan kompleks yang menghubungkan para pemasok dan pembeli yang terintegrasi dan digerakkan oleh perusahaan multinasional sebagai perusahaan utama. Selain itu, ada pula International Strategic Alliance, yang akan sukses jika dibangun dari waktu ke waktu. Selain itu, berbagai macam usaha dapat dilakukan sejak adanya globalisasi. Hal tersebut memunculkan adanya model bisnis baru yakni perusahaan sosial.³³ Munculnya GVC sejak tahun 1990 adalah suatu metode struktur jaringan untuk proses produksi lintas negara. Pemerintah harus menyusun strategi partisipasi ekonomi mereka dalam GVC, mereka harus menganalisis nilai mana yang mereka bawa ke sektor domestik dengan melihat produksi dan perdagangan dalam hal nilai tambah³⁴ Kegiatan produksi suatu

³² Helena Juliana Purba, Erwidodo, *at al*, loc.cit.

³³ Gabriella Vania Setiadi. 2019. *Global Value Chain, International Strategic Alliance dan Internationalization of Socia Enterprise*. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/333855037_Global_Value_Chain_International_Strategic_Alliance_dan_Internationalization_of_Social_Enterprise pada 5 November 2021

³⁴ *The Evolution of Indonesia's Participation In Global Value Chains*. Asian Development Bank, Islamic Development Bank (jontly reffered to as"Copublishers"). 2019. Hal. Vii.

perekonomian dapat dibagi menjadi tiga kategori :

1. Terkait dengan perdagangan dalam negeri.
2. Terkait dengan perdagangan bilateral produk akhir.
3. Terkait dengan perdagangan perantara.

Ketiga kategori ini dianggap sebagai suatu aktivitas terkait GVC dan menentukan sejauh mana suatu perekonomian berpartisipasi dalam jaringan produksi global. Ekonomi dapat berpartisipasi dalam GVC dalam dua cara. Dalam perspektif kedepan, ekonomi dapat memasok nilai tambah domestik dengan mengekspor produk ke perekonomian lain. Dan disisilainnya, dalam perspektif ke belakang, yaitu bisa menggunakan input antar ekonomi lain dalam produksi barang jadi dan pelayanan.

Dalam menggerakkan suatu produk atau suatu barang penemuan baru untuk menghasilkan suatu pertumbuhan ekonomi dan penyeimbang pasar sangat dibutuhkan pelaku usaha atau usahawan yang bergerak di UKM dan UMKM. Oleh karena itu konsep GVC ini akan mampu membawa UMKM indonesia ke pasar global dan meningkatkan level eksistensinya di kalangan warga mancanegara terutama usaha dari indutri produk kelapa yaitu arang tempurung kelapa.

KESIMPULAN

Pemerintah merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di suatu negara, dan sebagai fasilitator dalam membuat rebuah regulasi. Bukti empiris yang sejalan dengan penelitian ini adalah pemerintah telah membuat suatu kebijakan dan strategi yaitu Gerakan Tiga Kali Lipat Ekspor (Gratieks) untuk 5 tahun mendatang ini adalah akselerasi peningkatan besaran

(volume dan atau nilai) ekspor perkebunan. Berikut adalah upaya dan strategi pemerintah dalam menangani masalah-masalah yang di hadapi Indonesia. Implikasi dari kebijakannya adalah :

1. Produktivitas, kualitas, dan biaya produksi merupakan faktor penentu daya saing dan kinerja ekspor produk kelapa ke pasar dunia. Banyak permasalahan yang ditemukan mulai dari aspek hulu hingga hilir (termasuk pascapanen dan pemasaran), dan perlu segera dibenahi
2. Upaya percepatan strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing produk kelapa di pasar ekspor

REFERENSI

Buku :

- Suyanto, Bagong. 2011. *"Metode Penelitian Sosial", Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Publik Relations*. Bandung: Simbiosis Retakama Media
- Jackson, Robert & Georg Sorensen. 2005. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Masoed, M. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. Jakarta : LPJES

- Nazir, Moh. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Russett Bruce & Starr Harvey. 1996. *World Politics: The Menu for Choice*. Newyork:W.H Freeman Company.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet Ke-14. Bandung : Alfabeta.
- Suryadinata, L. 1998. *Politik Luar Negeri Indonesia di bawah Soeharto*, Jakarta : LP3ES.
- Suyanto, B. 2011. “*Metode Penelitian Sosial*”, *Berbagai Alternatif Pendektan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Jurnal :**
- Allorerung, David., dan Zainal Mahmud. 2003. Dukungan Kebijakan Iptek dalam Pemberdayaan Komoditas Kelapa. Tembilahan : *Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan*. . Prosiding KNK V. Hal. 70-82.
- Anita, DC, Nugroho, HS *at al.* 2020 upgrading Charcoal Briquettes of Coconut Shell for Export. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*. Hal. 23
- Apridar. 2009. Ekonomi Internasional (Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya. Yogyakarta: *Graha Ilmu*. Hal 23
- Arinanto. A. 2020. Arang Briket Indonesia Primadona Di Pasar Timur Tengah. *Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional*. 2020. Hal. 3
- Direktorat Jenderal Perkebunan Republik Indonesia. Statistical of National Loading Estate Crops Commodities 2019-2021. Hal. 307
- Bappenas. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Hal. 10
- Faisal,A. 2019. “Penanganan Dokumen Ekspor Cococnut Shell Charcoal Oleh Forwarde PT. Dhanan Persada Manunggal”, *Repository Universitas Maritim AMNI*, hal. 1
- Gartina, D. Sukriya, RLL. *at al.* 2019. Statistik Perkebunan Indonesia-Kelapa (Coconut). Hal. 97.
- Gartina, D. Sukriya, RLL. *at al.* 2019-2021 Statistik Perkebunan Indonesia-Kelapa (Coconut). Hal. 305.
- Hariyono, Paulus. 2006. “Menggali Latar Belakang Stereotip dan Persoalan Etnis China di Jawa dari Jaman Keemasan, Konflik Antar Etnis Hingga Kini”, Semarang: *Mutiara Wacana*. p. 2
- Teti Haryati, Irham Amir. Identifikasi Karakteristik Briket Arang Kelapa yang Diminati Pasar Arab Saudi dan Prosedur Ekspornya. Forum Bisnis danKewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universita Multi Data Palembang*. Vol. 11. No. 1. 2021.Hal. 42
- ILO-PCdP2 UNDP. Kajian Kelapa dengan Pendekatan Rantai Nilaidan Iklim Usaha di Kabupaten Sarmi. *Proyek Pelembagaan Pembangunan*

- Matapencaharian Berkelanjutan*. Hal. 19
- Jamli A, Rizaldy R. 1998. Kinerja Komoditas Elektronik Indonesia 1981-1995 : Pendekatan Keunggulan Komparatif. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol 13. No. 3
- Jurnal Online TransBorder*, Edisi I, Volume I (Januari-Juni) 2012
- Kementerian perdagangan Republik Indonesia. 2015 Analisis Potensi dan Manfaat Rantai Nilai Kawasan Regional Comprehensive Economic Partnership Bagi Indonesia. *Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan*. Hal. 12
- Mahasiswa Universitas Surabaya. Kekuatan Pasar Perusahaan Briket Arang Tempurung Kelapa : Studi Kasus CV Aktiva AlamNusantara diKota Gresik. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 6. Hal. 1724
- Machmud. 2011. Kajian Ekonomis Industri Briket. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*. Vol. 4. No. 1.Hal. 47
- Mastur. Strategi Peningkatan Ekspor Indonesia DalamPerdagangan Bebas. *Universitas Wahid Hasyim Semarang*. Hal. 31
- Muhammad. DRA, Parmanto. NHR *at.ol*. 2013. Kajian Peningkatan Mutu Briket Arang Tempurung Kelapa Dengan Alat Pengereng Tipe Rak Berbahan Bakar Biomassa. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, Vol.VI, No. 1. Hal. 23
- Mahanani, E. 2015. Pemasaran Internasional. *Bahan Kuliah Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen*. Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta. Hal 34.
- Nurbidawati. 2019. Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia. *Direktorat Pembinaan SMA-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . e-Modul*. Hal. 11-12
- Polachek, S. W. (1980). Conflict and Trade. *Journal of Conflict Resolution*. hal. 57-78.
- Purba, HJ, Erwidodo, *at al*. 2020. Strategi dan Kebijakan Peningkatan Ekspor Kelapa Indonesia. *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian*. Hal. 1
- Saeri, M. 2012. Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik, *Jurnal Transnasional*. Vol 3, No. 2
- Seruni. B. 2020. Produk Olahan Kelapa. *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*. Hal. 6-7
- Suhartana. Pemanfaatan Tempurung Kelapa Sebagai Bahan Baku Arang Aktif dan Aplikasinya untuk Penjernihan Air Sumur di Desa Belor Kecamatan Ngarangan Kabupaten Grobogan. *Laboratorium Kimia Organik FMIPA UNDIP*. Hal. 154

Suryadinata Leo, Politik Luar Negeri Indonesia di bawah Soeharto, Jakarta : LP3ES, 1998. Hal. 136-137

The Evolution of Indonesia's Participation In Global Value Chains. *Asian Development Bank, Islamic Development Bank (jointly referred to as "Copublishers")*. 2019.

Thompson, Kenneth W. 1964. Toward a Theory of International Politics. Ed. Stanley Hoffman. Contemporary Theory in International Relations. *New Delhi: Prentice-Hall of India*. Hal.124.

Turukay, M. 2010. Analisis Daya Saing Ekspor Kopra Indonesia Di Pasar dunia. *Jurnal budidaya Pertanian*. Vol 6 No 2

Yudha, AP. 2019. Export News Indonesia : Charcoal. *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*. Hal 5.

Yustina. Y, Allwar. A. Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Menjadi Arang Tempurung Kelapa dan Granular Karbon Aktif Guna Meningkatkan Kesejahteraan Desa Watuduwur, Bruno, Kabupaten Purworejo. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. Vol. 04, Issue. Hal. 217

Website :

Administator Indonesia Go.ID. *Kelapa Indonesia, Potensial di Produk Hilir*. Portal Informasi Indonesia. Diakses dari <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kelapa->

[indonesia-potensial-di-produk-hilir](https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kelapa-indonesia-potensial-di-produk-hilir) pada 5 November 2021

Anikwidiastuti@uny.ac.id. *Konsep Dasar Kerjasama Internasional*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan.pdf> pada tanggal 13 Maret 2021

Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2020. *Pandemi Tak Urungkan Briket Arang Bangkalan Berlayar Ketiga Negara*. Diakses dari <https://karantina.pertanian.go.id/per-s-1097-pandemi-tak-urungkan-briket-arang-bangkalan-berlayar-ke-tiga-negara.html> pada 5 November 2021

Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjung Pinang. 2020. *Tembus, Ekspor 10,2 Ton Arang Bintan ke Malaysia*. Diakses dari <https://tanjungpinang.karantina.pertanian.go.id/tembus-ekspor-102-ton-arang-bintan-ke-malaysia.html> pada 5 November 2021

Binus University Business School. 2017. *Teori Keunggulan Komparatif. David Ricardo*. Diakses dari <https://bbs.binus.ac.id/ibm/2017/06/teori-keunggulan-komparatif-david-ricardo/> pada tanggal 14 Maret 2021

Database Peraturan. 2004. *Keputusan Presiden (KEPPRES) No. 48 Tahun 2004*. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/55634/keppres-no-48-tahun-2004> pada tanggal 9 April 2021

